

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki sifat tanggung jawab yang telah ditegaskan dalam Al-Qur'an serta contoh teladan yang telah diberikan oleh Rasulullah Saw. Sebagai umat islam kita wajib mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an serta yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dalam sunnahnya. Tanggung jawab bisa berupa apa saja seperti tanggung jawab manusia terhadap Allah Swt ataupun tanggung jawab orang tua terhadap pembentukan karakter anak-anaknya. Keluarga merupakan tempat di mana individu tumbuh, berkembang dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya. Proses belajar tersebut berjalan secara terus-menerus sepanjang individu tersebut hidup. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak tentunya memiliki tugas serta perannya masing-masing. Orang tua terutama ibu merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena dari orang tualah awal mula anak menerima pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk pertama dari pendidikan anak itu bermula dari dalam kehidupan keluarganya.¹

Orang tua atau yang terdiri dari ayah dan ibu memegang tanggung jawab yang sangat penting terhadap perkembangan, pertumbuhan serta pendidikan anak-

¹ Irma Rostiana, Wilodati, dan Mirna Nur Aulia A, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah, *Jurnal Sosietas*, Vol. 5 No. 2, Juli 2009, h.1.

anaknyanya. Oleh karena itu pentingnya menjadi orang tua yang baik sangat ditekankan, karena sejak awal anak lahir maka ibunyalah yang selalu ada di sampingnya, dengan demikian anak akan sering melihat ibunya bahkan bisa meniru perangai serta kebiasaan ibunya. Ibu adalah orang yang pertama dikenal anak, yang pertama menjadi temannya dan orang yang pertama dipercayainya.²

Orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter seorang anak. Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan materi, akan tetapi anak juga membutuhkan kasih sayang, perhatian, dorongan, dan keberadaan orang tua di sisi mereka. Ali Muhsin mengatakan yang mengutip dari pendapat Zakiah Daradjat bahwa orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya, karena pendidikan yang diterima dari orang tua itulah yang akan menjadi dasar dari pembentukan karakter anak. Dari penjelasan tersebut diharapkan agar orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak tanpa bimbingan dan pengawasan darinya.³

Penelitian yang dilakukan oleh Ely Riyani yang berjudul “Studi Kasus tentang Anak yang Memiliki Perilaku Sosial negatif di Sekolah pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Sedayu Kabupaten Grobogan”.⁴ Di dalam penelitiannya Ely Riyani tersebut menjelaskan tentang kasus anak bernama Edo (nama samara) kelas VI SD yang berperilaku sosial negatif di sekolah, seperti sering membuat

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 35

³ Ali Muhsin, Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Summersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 2 No. 2, Desember 2017, h. 124.

⁴ Ely Riyani, Studi Kasus tentang Anak yang Memiliki Perilaku Sosial Negatif di sekolah pada Siswa Kelas VI Sekolah dasar Negeri 1 Sedayu kabupaten Grobogan, *Skripsi*, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

gaduh di kelas, suka berkelahi dengan temannya, berkata-kata dengan tidak sopan, membantah guru dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran. Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil bahwa penyebab Edo berperilaku sosial negatif tersebut salah satunya dikarenakan, orang tuanya yang tidak begitu memperhatikan perilaku serta pendidikan anaknya, hal tersebut terbukti dengan peralatan sekolah yang sangat minim, hanya ada seragam, tas sekolah, sepatu yang sudah kesempitan, buku yang hanya beberapa dan pensil. Ketika berangkat ke sekolah Edo jarang sarapan pagi dikarenakan ketika berangkat sekolah orang tuanya sudah tidak ada di rumah, ketika berangkat sekolah pun Edo memakai seragam sekolah dengan tidak rapi. Pernah suatu hari Edo dilaporkan oleh pihak sekolah kepada orang tua Edo bahwa anaknya tidak pernah mengerjakan PR dan sering mencontek jawaban temannya bahkan dengan sikap yang memaksa, mendengar akan hal tersebut orang tua Edo tidak marah ataupun menasehati Edo, akan tetapi orang tuanya marah ketika Edo tidak mencari rumput untuk makanan kambing peliharaan orang tuanya. Di dalam skripsinya Ely Riyani juga menjelaskan bahwa Edo merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga ia mencari kepuasan dengan mencari perhatian dari orang lain.

Dari kasus yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya tanggung jawab orang tua dalam hal pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam hal pendidikan serta perilaku anak. Sebaiknya orang tua lebih bisa memperhatikan tumbuh kembang anak serta memberikan fasilitas yang terbaik untuk anak, agar anak juga merasa nyaman ketika bersama orang tua, merasa diperhatikan dan anak tidak mencari perhatian kepada orang lain.

Orang tua sebaiknya lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena tanggung jawab orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak. Di antara anggota keluarga, peranan ibu adalah yang paling dominan dan penting terhadap anak-anaknya. Hal tersebut disebabkan karena sejak anak lahir, ibu adalah orang yang selalu di sampingnya. Ibu yang memberinya asi, makan, minum, sigap saat anak sakit dan selalu bersama dengannya. Ibu merupakan pendidik dasar bagi anak-anaknya, oleh karena itu seorang ibu hendaknya memiliki sifat yang bijaksana dan mampu mendidik anak-anaknya dengan baik. Pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak kedepannya, karena dari situlah modal pendidikan anak dimulai.⁵

Karakter adalah ekspresi perilaku dalam pola tindakan yang konsisten diberbagai sesuatu.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang terbentuk karena pola tindakan yang terstruktur dan dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu pembentukan karakter pada anak tidak lepas dari peranan orang tua yakni bagaimana orang tua dalam membentuk kepribadian serta karakter anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terutama ibu sangat penting dalam pembentukan karakter anak, karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sebagai seorang pendidik pertama ayah dan ibu diharapkan mampu memberikan pendidikan serta contoh perilaku yang baik bagi anak-anaknya, agar kedepannya anak memiliki karakter yang baik pula.

⁵ Novan Ardy dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.61.

⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), h. 7.

Desa Batu Meranti adalah desa yang terdapat di Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu dengan masyarakat yang beragam, baik dari segi profesi yang disandang ataupun latar belakang pendidikannya. Berdasarkan hasil observasi dan informasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat masih terdapat anak yang masih kecil bahkan belum bersekolah ataupun yang baru hendak masuk sekolah (TK) mengucapkan kata-kata yang tidak baik, seperti berbicara tidak pantas dan menggunakan nada yang tinggi saat berbicara dengan teman bahkan dengan orang yang lebih tua. Selain itu mayoritas ibu yang tinggal di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban memerankan peranan ganda, selain mendidik anak-anaknya, para ibu di sana juga membantu suami untuk bekerja dikebun, hal tersebut dilakukan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Melihat perilaku anak-anak yang tinggal di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban, serta mengingat pentingnya peran orang tua terutama seorang ibu dalam pembentukan karakter dan untuk menjalankan perannya dengan baik seorang ibu tentu harus mengerti serta memahami terlebih dahulu mengenai perannya sebagai pembentuk karakter pertama pada anak, oleh karena itu penyusun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Ibu Terhadap Perannya Sebagai Pembentuk Karakter Pertama Pada Anak Di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul penelitian, berikut disajikan definisi operasional dari istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pembentukan karakter. Tanggung jawab diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya.⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan tanggung jawab di sini adalah kesadaran dalam diri seorang ibu di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban untuk membentuk karakter anak-anak mereka dengan senang hati tanpa adanya keterpaksaan dan bersungguh-sungguh.

2. Ibu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ibu secara etimologi berarti wanita yang telah melahirkan seseorang, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami.⁸

Adapun yang dimaksud ibu di dalam penelitian ini adalah ibu yang sudah menikah, yang memiliki anak kandung dari perkawinannya laki-laki atau perempuan, dan ibu yang tinggal di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban.

⁷ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014), h. 30

⁸ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2010), h. 416

3. Pembentuk Karakter Pertama

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character* yang diartikan sebagai watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti dan kepribadian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁹

Orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter anak. Terkhusus bagi seorang ibu, karena menurut syariat islam ibu memiliki tanggung jawab pemeliharaan terhadap anaknya sejak masa kehamilan, kelahiran, pengasuhan serta masa pertumbuhan. Tanggung jawab seperti ini merupakan aktivitas yang paling penting dan merupakan tugas yang paling besar bagi kaum ibu. Memang sangat banyak aktifitas yang di tumpukkan di pundak seorang ibu, namun aktifitas yang paling pokok dan wajib dijalankan adalah sebagai seorang ibu rumah tangga dan sekaligus pendidik bagi anak-anaknya. Seorang ibu mempunyai tanggung jawab untuk membahagiakan anak-anaknya dimulai sejak sang anak membuka mata. Tidak kalah penting dari pada peran seorang ibu yaitu agar membentuk karakter kepada anak-anaknya agar

⁹ Fadillah, Rabiah Dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jatim: Agrapana Media, 2021), h. 12

tumbuh menjadi manusia yang tanggung dan dapat menjalani kehidupannya dengan baik.¹⁰

Kemudian yang dimaksud tanggung jawab ibu sebagai pembentukan karakter di dalam penelitian ini adalah usaha yang terarah oleh seorang ibu dalam mendidik dan melatih anak, agar anak memiliki kebiasaan yang baik serta terbiasa melakukan perbuatan yang positif. Adapun yang menjadi fokus karakter dalam penelitian ini adalah karakter cinta Tuhan, karakter tanggung jawab, karakter santun, karakter tolong menolong, karakter cinta damai, karakter baik dan rendah hati. Membentuk anak agar menjadi anak yang berkarakter merupakan tanggung jawab yang paling penting, terutama bagi seorang ibu karena ibu merupakan guru pertama yang memperkenalkan anak pada dunia.

4. Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang di dalam dirinya melekat harkat dan martabatnya sebagai manusia seutuhnya. Selain itu dikatakan pula bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa.¹¹ Dalam *literature* lain dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dan

¹⁰ Munirah, "Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam", *Jurnal Alauddin*, Vol. 1 No. 02, Desember 2014, h.259.

¹¹ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 8.

seorang laki-laki yang dilahirkan oleh perempuan, meskipun tidak pernah melangsungkan pernikahan akan tetapi dikatakan anak.¹²

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak kandung laki-laki atau perempuan yang berumur 2-8 tahun, yang di mana pada usia ini anak mengalami pertumbuhan yang pesat pada fisiknya, serta kemampuan berfikir dan perkembangan sosialnya. Pada masa ini pula anak sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan (*golden age*), oleh sebab itu apabila berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak seusia ini diharapkan menggunakan bahasa yang halus, mudah dipahami anak dan tidak berbicara dengan nada yang keras atau kasar, perhatian dan pendampingan orang tua sangat diperlukan pada masa ini.

C. Fokus Penelitian

1. Tanggung jawab ibu sebagai pembentuk karakter pertama pada anak di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban.
2. Metode yang digunakan oleh ibu dalam membentuk karakter anak di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

¹² D. Y. Witanto, *Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 59.

1. Tanggung jawab ibu sebagai pembentuk karakter pertama apada anak di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban.
2. Metode yang digunakan oleh ibu dalam membentuk karakter anak di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian ini yaitu:

1. Mengingat betapa pentingnya akan tanggung jawab ibu dalam keluarganya terutama dalam membentuk karakter anak, karena ibu adalah orang pertama yang paling dekat dengan anak dari ketika anak itu dilahirkan hingga anak dewasa.
2. Pendidikan karakter itu sangat penting bagi anak, yakni sebagai modal pertama agar kedepannya anak memiliki karakter yang baik serta budi pekerti yang luhur.
3. Mengingat pentingnya pembentukan karakter bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, maka sebagai orang tua terutama ibu diharapkan mampu memahami serta menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna yaitu menambah khazanah pustaka dalam bidang pendidikan serta dapat menambah

wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pentingnya peran ibu dalam bidang pendidikan terutama bagi lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi anak-anaknya.

2. Secara Praktis

Secara praktis skripsi ini diharapkan memiliki kegunaan di antaranya:

- a. Sebagai bahan masukan bagi para ibu, untuk dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai pembentuk karakter pertama, dalam mengupayakan pembentukan karakter yang baik bagi anak-anaknya.
- b. Sebagai penambahan wawasan serta ilmu pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter bagi anak, serta pembiasaan untuk berperilaku yang positif, sehingga kedepannya kelak anak akan memiliki karakter yang baik.
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran ibu sebagai pembentuk karakter pertama pada anak.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, penelitian ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik itu dari kekurangannya maupun kelebihanannya yang telah ada sebelumnya. Dengan adanya penelitian terdahulu ini diharapkan dapat mempunyai andil yang besar untuk mendapatkan suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ilmiah ini. Sebelum penulis memperlebar pembahasan tentang

tanggung jawab ibu sebagai pembentuk karakter pertama pada anak, maka penulis mencoba untuk menelaah buku-buku yang ada untuk dijadikan sebagai perbandingan dan acuan dalam penulisannya. Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai rumusan berfikir, beberapa dari kajian pustaka tersebut di antaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan Novi Misdayani yang berjudul “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII MTSN 3 Kota Banjarmasin”, 2021, UIN Antasari Banjarmasin.¹³ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Misdayani, dijelaskan bahwa jenis penelitian ia gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yang bertujuan untuk mengetahui peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa kelas VII MTSN 3 Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak tidak hanya berperan sebagai guru untuk meningkatkan akhlak akan tetapi juga berperan sebagai teladan, sebagai motivator dan juga sebagai penasehat bagi siswa-siswinya. Penelitian ini lebih berfokus kepada peran gurunya itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Novi Misdayani, dapat dipahami bahwa persamaan penelitiannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas objek tentang pembinaan atau pembentukan kepribadian pada anak, jenis dan metode yang digunakan dalam penelitiannya juga sama, yakni sama-sama menggunakan jenis dan metode penelitian kualitatif deskriptif (*Field Research*).

¹³ Novi Misdayani, Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Siswa di Kelas VII MTSN Kota Banjarmasin, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

Perbedaan penelitian Novi Misdayani dengan penelitian ini terdapat pada subjek penelitiannya yaitu peran guru aqidah akhlak, sedangkan penulis lebih terfokus pada tanggung jawab ibu.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Hilal Abdi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Membina Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”, 2022, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.¹⁴ Adapun hasil penelitiannya Hilal Abdi menjelaskan bahwa pelaksanaan peran orang tua di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam membina karakter karakter religius anak yaitu dengan cara: Dalam aspek bimbingan orang tua sudah memberikan contoh dan tauladan kepada anak seperti mengajarkan Al-Qur’an serta memasukkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), mengajarkan anak untuk melaksanakan sholat, juga mengajarkan anak melakukan perilaku terpuji seperti bersalaman kepada orang tua sebelum berangkat ke sekolah. Dalam hal memberikan keteladanan kepada anak, orang tua melakukan sholat berjamaah ke mushola agar kelak anak dapat mencontoh orang tuanya. Kemudian dalam hal pengawasan orang tua mengawasi anaknya saat menonton TV, membatasi anak dalam bermain gadget, dan membatasi anak dalam berteman. Hilal Abdi juga menjelaskan bahwa faktor yang menjadi pendorong dalam pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh orang tua di Desa Simpang Tiga Kecamatan

¹⁴ Hilal Abdi, “Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu ketersediaan waktu dari orang tua dalam membina karakter serta lingkungan yang mendukung.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh Hilal Abdi adalah studi lapangan, sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu yang menjadi subjek dalam penelitiannya yaitu 6 orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar (SD) sederajat yang berumur 6-12 tahun dan tinggal di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilal Abdi, persamaan penelitiannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang karakter, yakni pembentukan dan pembinaan karakter anak, kemudian jenis penelitiannya pun sama sama menggunakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu Hilal Abdi membahas tentang peran orang tua dalam membina karakter religius, di sini peneliti membahas tentang tanggung jawab ibu sebagai pembentuk karakter pertama pada anak. Kemudian jika yang menjadi subjek dalam penelitian Hilal Abdi adalah anak usia sekolah dasar (anak yang berumur 6-12 tahun), peneliti di sini mengambil subjek penelitian anak yang berusia 2-8 tahun.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Felia Meifani yang berjudul “Peranan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuto Baro Kabupaten Aceh”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negri Ar-Raniri Darussalam banda Aceh, 2016.¹⁵ Adapun hasil penelitiannya, ia membahas tentang pentingnya peran orang tua yang mana dalam pembentukan karakter anak harus dimulai sejak anak masih dalam kandungan, selain itu menanamkan nilai-nilai yang baik sejak diri akan menjadikan anak menjadi tangguh, bertanggung jawab, jujur, mandiri, sopan, dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran islam. Adapun peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan anak, di sisi lain orang tua juga mengajarkan pada anak tentang perilaku moral, akan tetapi orang tua masih menganggap disiplin adalah sesuatu hal yang bersifat kaku untuk diajarkan kepada anak, sehingga terkesan memaksa anak untuk mengikuti peraturan yang ada, orang tua masih belum mengetahui bahwa disiplin adalah proses yang diajarkan sepanjang waktu.

Metode yang digunakan dalam penelitian Felia Meifani adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara dan observasi, untuk mendapatkan data penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka digunakan teknik *triangulasi* sebagai keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felia Meifani, maka dapat diketahui perbedaan penelitian Felia Meifani dengan penelitian ini adalah Felia Meifani meneliti tentang bagaimana Peranan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini, sedangkan peneliti di sini meneliti tentang bagaimana

¹⁵ Felia Meifani, "Peranan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuto Baro Kabupaten Aceh", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniri Darussalam Banda Aceh, 2016.

tanggung jawab ibu sebagai pembentuk karakter pertama pada anak. Selain itu letak penelitian Felia Meifani berbeda dengan yang peneliti lakukan. Pada proses pengumpulan data Felia Meifani menggunakan teknik wawancara dan observasi, sedangkan peneliti di sini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun persamaan penelitian Felia Meifani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter anak, jenis penelitiannya pun sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini dibagi atas tiga bagian yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, bagian inti atau bagian utama terdiri dari lima BAB, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, pada bab ini berisi tentang: hakikat tanggung jawab, pengertian tanggung jawab, pengertian ibu, kedudukan ibu dalam islam, pengertian karakter, akhlak, moral dan etika, tanggung jawab ibu sebagai pembentuk karakter pertama dan metode pembentukan karakter anak.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran singkatan lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V: Penutup yang terdiri atas: Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup.

